
LITERASI AKUNTANSI KEUANGAN: PINJAMAN KARYAWAN DAN ARUS KAS PERUSAHAAN

Yuannisa Aisanafi, Bernadete Indah Kriestiana
Universitas Siber Asia
Jalan RM. Harsono
Yuannisaaisanafi@lecturer.unsia.ac.id

Abstrak

Pinjaman karyawan sebagai suatu fasilitas pinjaman yang diberikan untuk para karyawan yang masih bekerja aktif di suatu instansi, merupakan bagian dari cara perusahaan memperhatikan kesejahteraan karyawannya. Namun, fasilitas ini tidak selalu ada di setiap perusahaan, yang mana setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi bagaimana fasilitas pinjaman karyawan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan karyawan sekaligus tidak membebani keuangan perusahaan. Lebih lanjut, kegiatan ini juga membahas mengenai pencatatan pinjaman karyawan dan dampaknya terhadap arus kas.

Kata Kunci: *pengabdian kepada masyarakat, pinjaman karyawan, arus kas perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Pinjaman karyawan merupakan salah satu fasilitas yang diberikan perusahaan kepada karyawan. Fasilitas khusus ini merupakan upaya perusahaan untuk memperhatikan kesejahteraan karyawannya, tentunya selain gaji yang diberikan. Namun, pada kenyataannya, tidak semua perusahaan memberikan fasilitas tersebut. Aturan mengenai fasilitas pinjaman karyawan pun belum memiliki landasan hukum, sehingga kebijakan fasilitas ini adalah tergantung dari tiap perusahaan. Praktik pinjaman karyawan ini membutuhkan manajemen pinjaman yang baik, yang mana salah satunya adalah dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain, apabila kondisi keuangan perusahaan baik, maka fasilitas ini dapat diberikan.

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam kebijakan fasilitas pinjaman karyawan adalah dalam hal pencatatan dan kriteria yang digunakan. Sehingga, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan informasi terkait pencatatan dan bagaimana pengaruhnya terhadap arus kas, dengan mengacu pada PSAK terkait.

II. MASALAH

Salah satu fasilitas khusus untuk karyawan yang diberikan oleh perusahaan merupakan pinjaman dengan tanpa bunga atau bunga rendah. Sehingga pertanyaannya adalah, apakah fasilitas tersebut berdampak terhadap arus kas perusahaan? Apakah pinjaman ini memberikan manfaat yang lebih besar kepada karyawan dan perusahaan?

Sehingga, dua hal yang perlu diperhatikan dalam topik kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada pencatatan dan dampaknya terhadap arus kas.

III. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemaparan secara virtual berupa webinar, yaitu menggunakan Zoom, dengan peserta adalah mahasiswa-mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Siber Asia. Pemaparan dilakukan dengan presentasi selama kurang lebih 15 menit, yang berisi poin-poin materi dengan topik pinjaman karyawan dan arus kas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam pemaparan materi, telah dijelaskan terkait 2 hal utama dalam topik ini, yaitu pencatatan pinjaman karyawan dan dampaknya terhadap arus kas.

Pada laporan posisi keuangan, skema pinjaman karyawan tidak terlalu banyak berdampak pada nilai total aset. Hal ini disebabkan, hanya ada perubahan nilai aset perusahaan dari kas ke piutang lain-lain. Namun, dari sisi laporan kas, terdapat arus kas keluar yang dapat mempengaruhi perubahan arus kas secara signifikan apabila jumlah pinjaman karyawan secara total berjumlah besar.

Pencatatan ketika pinjaman karyawan dilakukan adalah sebagai berikut:

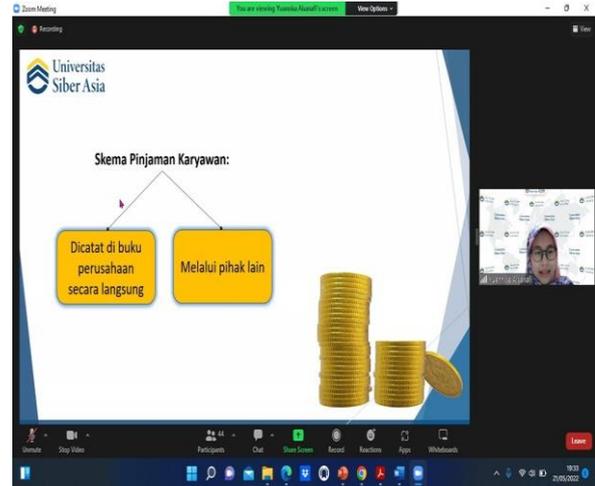
Piutang lain-lain	xxx
Kas	xxx

Sedangkan pencatatan ketika piutang telah lunas atau karyawan melunasi pinjamannya adalah sebagai berikut:

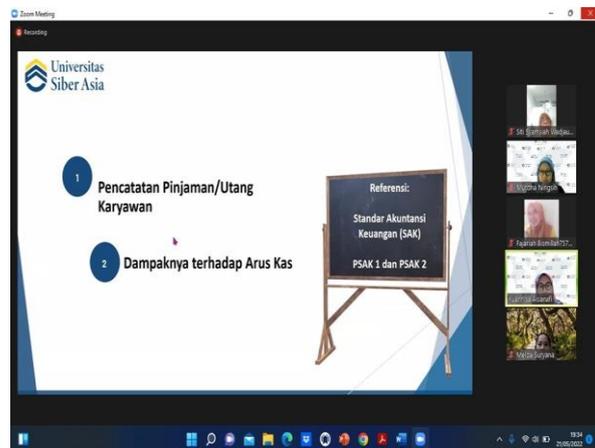
Kas	xxx
Piutang lain-lain	xxx



Gambar 1. Judul Paparan



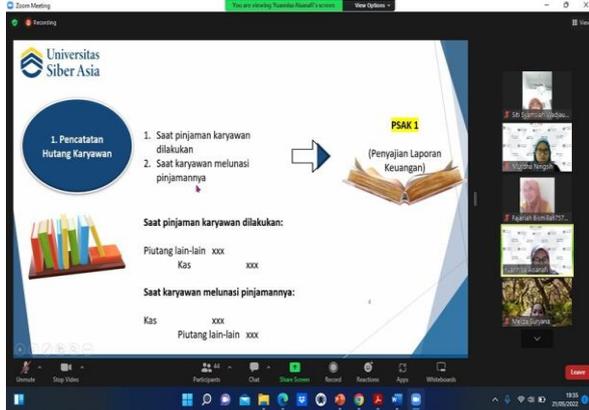
Gambar 2. Skema Pinjaman Karyawan



Gambar 3. Subtopik Pembahasan

Pada PSAK 1, dijelaskan bahwa piutang dapat dibagi menjadi piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha berkaitan dengan bisnis utama perusahaan, sedangkan piutang lain-lain digunakan sebagai akun untuk mencatat piutang yang berkaitan dengan aktivitas pendukung bisnis, termasuk piutang yang timbul dari pinjaman karyawan. Pinjaman karyawan dapat dikategorikan sebagai piutang lancar atau piutang tidak lancar, tergantung dari lamanya masa pinjaman. Namun, pada praktiknya, piutang terkait pinjaman karyawan ini dikategorikan sebagai piutang lancar, karena lebih sering digunakan untuk kebutuhan karyawan jangka pendek dan sifatnya mendesak, yang mana pembayarannya atau pengembaliannya dilakukan melalui

pemotongan gaji dalam waktu kurang dari satu periode akuntansi.



Gambar 4. Pencatatan Pinjaman Karyawan

Selain berpengaruh pada laporan posisi keuangan yaitu perpindahan saldo dari kas ke piutang lain-lain, pinjaman karyawan ini juga nantinya akan berpengaruh terhadap arus kas. Hal ini terjadi karena terkait dengan mutasi atau perubahan nilai akun kas pada periode tertentu. Dalam mencatat laporan arus kas, pinjaman karyawan ini dapat diklasifikasikan ke dalam arus kas aktivitas operasi. Hal tersebut sesuai referensi pada PSAK 2, tentang Laporan Arus Kas, yang menyebutkan bahwa pembayaran kepada karyawan, dapat dikategorikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi, dalam Laporan Arus Kas. Pembayaran kepada karyawan tersebut termasuk gaji, bonus tunjangan, THR, dan dapat diartikan pula sebagai pinjaman kepada karyawan.

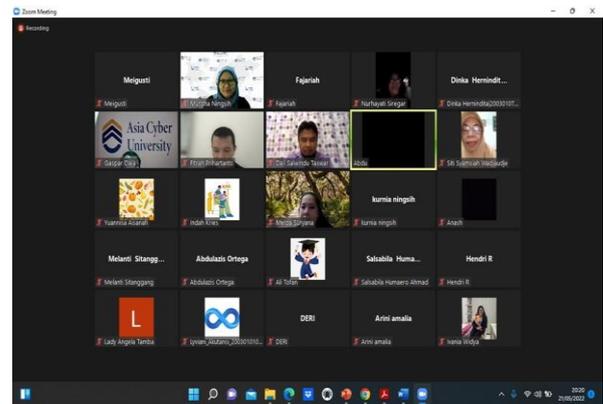
Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan dalam kegiatan dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil kegiatan kemudian dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan metode yang digunakan.

Selanjutnya, dampak pinjaman karyawan terkait laporan arus kas bisa diilustrasikan sebagai berikut:

Laporan Arus Kas
 Aktivitas Operasi

Kas diterima dari Aktivitas Operasi	100
Penambahan piutang lain-lain	(50)
Penurunan arus kas dari pinjaman karyawan	50

Berdasarkan ilustrasi tersebut, apabila dilihat dari perubahan pada laporan posisi keuangan dan laporan arus kas, maka dampak yang lebih besar berada pada penurunan jumlah arus kas dari aktivitas operasi.



Gambar 5. Dokumentasi Peserta

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka, yang perlu diperhatikan perusahaan adalah apakah pinjaman tersebut menurunkan secara signifikan arus kas perusahaan dari aktivitas operasi. Apabila terdapat penurunan signifikan, misalnya arus kas operasi menjadi minus akibat adanya pinjaman karyawan, maka perusahaan harus menjadi sangat hati-hati. Hal ini karena pembaca laporan keuangan akan berpendapat bahwa arus kas operasi perusahaan tidak baik, karena tidak dapat menghasilkan arus kas yang positif. Selain itu, hal ini juga dapat berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan misalnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang harus diselesaikan lewat kas atau dibayarkan secara tunai.

Sebagai solusi, pertama, pinjaman karyawan maka perlu disesuaikan dengan hasil arus kas operasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari arus kas operasi yang

minus karena adanya fasilitas pinjaman karyawan ini. Kedua, perusahaan perlu menghitung risiko piutang tidak tertagih atau tertunda dari pinjaman yang diberikan kepada karyawan (pinjaman karyawan tidak tertagih sesuai dengan jadwal yang disepakati).

VI. DAFTAR PUSTAKA

Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2: Laporan Arus Kas*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kieso, Donald E., et al. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. United States of America: Wiley.

Martani, Dwi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.